

Culture Meaning Puji-Pujian (*Pujen*) bagi Umat Islam di Kabupaten Lamongan

Abdullah Syarofi
Institut Pesantren Sunan Drajat
E-mail: syarofi070693@insud.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 07/04/2025;
Revised: 14/04/2025;
Accepted: 20/04/2025;
Available online: 22/04/2025.

Keywords:

cultural meaning;
praise (*pujen*);
ethnolinguistic.

ABSTRACT

This article will explain the cultural meaning of praise (*pujen*) for islam in Lamongan Regency. The theoretical basis used is the theory of poetry structure and ethnolinguistics which examine the language system from a cultural perspective. The approach used is a qualitative approach while the methods used in data collection are the listening and speaking techniques (interviews). The results show that the culture of puji-pujian (*pujen*) has functions as prayer, as advice for ourselves or others, as a reminder to do good, as a reminder of death, as a means to invite people to pray together, as a means to spread Islamic teachings, and as a means to wait for the imam and congregation who have not yet arrived as well.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2025.

ABSTRAK

Artikel ini akan menjelaskan *culture meaning* puji-pujian (*pujen*) bagi umat islam di Kabupaten Lamongan. Landasan teori yang digunakan adalah teori dari struktur puisi, dan etnolinguistik yang mengkaji sistem bahasa dalam perspektif kebudayaan. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik simak dan cakap (wawancara). Hasil yang didapatkan yaitu bahwa budaya melantunkan puji-pujian (*pujen*) ini disamping berfungsi sebagai doa, pujian ini juga berfungsi untuk nasihat diri sendiri maupun orang lain, sebagai pengingat baik pengingat untuk melakukan kebaikan maupun pengingat kematian, sebagai sarana untuk mengajak orang solat berjamaah, sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam, dan sebagai sara untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang.

Kata kunci: *culture meaning*, puji-pujian (*pujen*), dan etnolinguistik.

PENDAHULUAN

Agama islam merupakan agama terbesar dan terbanyak pemeluknya di Indonesia, berdasarkan data dari laman <https://kemenag.go.id/> tahun 2020 jumlah total pemeluk agama islam mencapai 229.621.432 sekitar 87,2% dari 269.641.326 penduduk. Agama islam merupakan agama yang ketiga masuk di Indonesia setelah agama Hindu dan agama Budha. Agama islam masuk dibawa oleh para saudagar dari India pada akhir abad ke-13 (Soekmono, 1981). Para saudagar menyebarkan agama islam secara damai tanpa adanya peperangan yang sangat tragis seperti pada saat penyebaran agama di zaman nabi Muhammad SAW. Awal mula agama ini disebarkan melalui sesama saudagar, setelah itu mulai menyebar ke berbagai lapisan masyarakat.

Sejak abad ke-15 pesisiran pulau Jawa telah menjadi basis utama penyebaran agama Islam di pulau Jawa (Karimah, 2006), ini dibuktikan banyaknya wali-wali yang ada di daerah pantura. Keberhasilan para penyebar agama islam tidak lepas dari sarana dakwah yang berupa bahasa. Bahasa dapat digunakan sebagai alat dalam berinteraksi, menyatakan ekspresi, mengadakan integrasi maupun adaptasi sosial dan untuk mengadakan kontrol sosial dalam masyarakat (Keraf, 1997). Jadi, para penyebar agama Islam dapat menjalin hubungan dengan masyarakat luas melalui bahasa. Pada akhirnya, ajaran-ajaran agama menjadi lebih mudah disebarkan kepada masyarakat.



Bahasa merupakan perangkat yang sangat diperlukan manusia dalam berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Pada kenyataannya, setiap simbol bahasa memiliki pengertian yang berbeda. Pengertian tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial masyarakat yang menciptakan sekaligus memaknai simbol-simbol bahasa. Dalam suatu lingkungan tertentu, manusia dapat berkomunikasi dengan baik karena memiliki pemahaman yang sama terhadap simbol-simbol bahasa yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ernest Cassier (dalam Fransiska, 2004) bahwa manusia memang selalu menggunakan lambang atau simbol dalam setiap kehidupannya.

Dalam berdakwah, para penyebar agama islam tidak hanya menanamkan nilai, moral, etika, dan pendidikan kemasyarakatan melalui ceramah agama, akan tetapi melalui tembang-tembang agama atau disebut dengan syiir. Syiir mencakup pengertian sebagai padanan puisi atau pantun, yaitu kalimat yang disusun teratur dan bersajak yang dapat dibuat melalui penguasaan ilmu agama. Menurut (Akhudiat, 2004) syiir sering juga disebut syiiran, akhiran –an pada kata syiir berarti adanya nuansa Jawa yang sangat kental di dalamnya. Syiiran sering disebut sebagai puji-pujian. Hal ini dikarenakan syiiran lebih dulu dimulai dengan kalimat solawat nabi yang berisi doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW. Menurut Djalil (dalam Said, 2001), puji-pujian berasal dari kata “puji” yang artinya memuliakan kebesaran Tuhan atau berdoa dengan didengarkan. Puji-pujian ini sering dilantunkan setelah adzan berkumandang, mereka bersama sambil melantunkan puji-pujian dengan tujuan untuk mendidik diri sabar dalam menunggu jamaah lain yang belum datang ke masjid.

Bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat (Pateda, 2000). Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi, yaitu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, serta perasaan (Chaer dan Agustina, 2004), Shakespeare (dalam Latif dan Ibrahim, 1996) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai wahana untuk menyampaikan kebijaksanaan, memperoleh penghargaan, dan untuk meyakinkan. (Latif dan Ibrahim, 1996) memandang bahasa sebagai suatu kegiatan sosial. Sebagai representasi dari hubungan-hubungan sosial, bahasa senantiasa membentuk subjek-subjek, strategi-strategi, dan tema-tema wacana tertentu.

Puji-pujian merupakan suatu karya yang sangat indah. Keindahannya terletak pada persamaan bunyi (rima), irama, dan kandungan maknanya yang padat. Kata-kata dalam puji-pujian dikemas dalam beberapa baris yang membentuk bait dan memperlihatkan pertalian makna. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa puji-pujian merupakan suatu karya yang berbentuk puisi (Said, 2000). Hal ini dikarenakan unsur pembentuk puji-pujian sama dengan unsur pembentuk puisi. Unsur pembentuk puisi terdiri atas: (1) Diksi (pilihan kata), (2) Rima, yaitu pengulangan bunyi dalam puisi yang berfungsi untuk membentuk musikalitas, (3) Irama, yaitu keteraturan bunyi dalam puisi yang dibentuk oleh pergantian tekanan panjang-pendek, kuat-lemah, dan tinggi-rendah ucapan bunyi bahasa, (4) Baris dan Bait, (5) Tema yaitu ide pokok yang melatarbelakangi keseluruhan makna yang ada dalam puisi tersebut (Maskurun, 1993)

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berhubungan dengan kajian etnografi yaitu kajian yang bertujuan untuk mengetahui makna budaya yang terdapat pada kebudayaan masyarakat tertentu (Spradley, 1997). Untuk dapat mengetahui dan memahami makna budaya, semua aspek kebahasaan harus dikembalikan ke dalam masyarakat pemakaiannya, yaitu ke dalam konteks sosial budaya yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian dan budaya bangsa (Aminuddin, 2001). Masinambouw (dalam Chaer dan Agustina, 2004) menyebutkan bahwa bahasa dan

kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia. Jika kebudayaan adalah suatu sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, maka bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi tersebut. Keterkaitan hubungan antara bahasa, kebudayaan, dan masyarakat dikenal dengan nama Etnolinguistik atau Linguistik Antropologi (S.C Dijk dan .I.G Kooij dalam Ariyanti, 2005).

Etnolinguistik adalah ilmu yang mengkaji sistem bahasa dalam perspektif kebudayaan. Etnolinguistik disebut juga Linguistik Antropologi atau *Antropological Linguistics* yang merupakan kajian bahasa dan budaya sebagai sub bidang utama dari Antropologi (Duranti, 1997). Sejalan dengan itu, Richards, Platt, Weber (1990) mengemukakan bahwa linguistik antropologi adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Menurut Abdullah (2013), etnolinguistik adalah jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana, unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, folklor dan lainnya) yang lebih luas untuk memajukan dan mempertahankan praktik-praktik budaya dan struktur sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti) (Djajasudarma, 2010). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik simak dan cakap (wawancara). Peneliti langsung mendengarkan langsung puji-pujian (pujen) yang dilantunkan oleh seseorang, selain itu peneliti berpartisipasi secara langsung terhadap aktifitas yang dilakukan oleh pelaku (masyarakat yang menjadi objek penelitian). Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap ahli agama (*modin*) setempat tentang puji-pujian yang dilakukan oleh pelaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puji-pujian merupakan suatu karya yang sangat indah. Keindahannya terletak pada persamaan bunyi (rima), irama, dan kandungan maknanya yang padat. Kata-kata dalam puji-pujian dikemas dalam beberapa baris yang membentuk bait. Puji-pujian merupakan suatu karya yang tidak diketahui pengarangnya. Selain itu, puji-pujian juga banyak yang tidak memiliki judul. Analisis puji-pujian ini akan dibahas secara mendalam sebagai berikut :

Data 1

*Hei sedulur ayo padha sembahyang
Nuli wudhu munggah masjid terus dandan
Nunggu imam sinambi puji-pujian
Imam munggah diqomati terus sembahyang*
(Bahasa Indonesia)

Wahai sauduraku. marilah bersembahyang
Ambil wudhu masuk masjid kemudian berpakaian yang rapi
Menunggu imam sambil puji-pujian
Imam masuk masjid diiqomati kemudian sembahyang

Makna yang terkandung dalam pujian ini sangat menyentuh hati seorang muslim, disamping itu pujian ini mengandung sindiran bagi kaum muslim yang masih belum meninggalkan pekerjaannya untuk bergegas ke masjid. Pujian ini berisi ajakan untuk bersembahyang (solat). Solat harus diawali dengan berwudhu (bersuci) terlebih dahulu.

Selain itu, pakaian yang digunakan untuk solat harus rapi dan suci dalam artian bersih dari hadas dan najis. Jika seorang menjalankan solat tanpa berwudhu dan menggunakan pakaian yang terkena najis, maka salat orang tersebut tidak akan sah. Dengan kata lain, salat tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi “Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Allah tidak menerima salat atau doa tanpa bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan atau hasil yang tidak halal (Wahid. 2004).

Setelah berwudhu dan menggunakan pakaian yang rapi, seseorang dapat menunggu imam sambil melantunkan puji-pujian. Selain sebagai sarana untuk menunggu imam, puji-pujian juga berfungsi sebagai sarana untuk menunggu jamaah yang belum datang di masjid atau di langgar. Puji-pujian yang dilantunkan bisa berupa doa, ajaran-ajaran Islam, ajakan kepada muslim yang lain untuk ikut berjamaah, dan lain-lain. Setelah imam datang, salah satu di antara anggota jamaah akan melantunkan iqamat sebagai tanda bahwa solat berjamaah akan segera dimulai.

Data 2

*Ya allah gusti ingkang maha suci
Mugi panjenengan paring pangarsami
Dateng dosa kula lan kita sami
Nyuwun slamet dunya ngantos ing ukhrowi
Ya allah gusti ingkang maha wikan
Mugi paringono tetepipun imam
Ugi kale saking bujuk'ipun setan
Tebih saking balak rusak'e zaman
Ya allah gusti ingkang maha mirah
Mugi paringono gesang istiqomah
Rezki ingkang halal ngantos barokah
Mbenjeng saget pejah kanthi khusnul khotimah
(Bahasa Indonesia)
Wahai Gusti Allah Yang maha Suci
Semoga engkau memberi ampunan
Pada dosa saya dan kita semua
Mohon selamat di dunia sampai di akhirat
Ya Allah Gusti Yang Maha Esa
Semoga engkau memberikan ketetapan iman
Juga selamat dari rayuan setan
Jauh dari musibah rusaknya zaman
Wahai Gusti Allah Yang Maha Pemurah
Semoga engkau memberikan hidup yang istiqomah
Rejeki yang halal sampai barokah
Besok dapat mati dengan khusnul khotimah*

Makna pujian ini merupakan berisi doa kepada Allah, bait pertama yaitu semoga Allah yang maha suci memberikan ampunan kepada kita semua. Hanya Allah yang dapat mengampuni semua dosa manusia. “sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang’. Hanya kepada Allah manusia dapat memohon ampunan dan hanya kepada Allah pula manusia dapat memohon keselamatan, baik keselamatan dunia maupun keselamatan akhirat. Rasulullah pernah bersabda sebagai berikut. “Sesungguhnya Allah membuka tangannya pada malam hari untuk menerima tobat orang yang berbuat dosa pada siang hari

dan Allah membuka tangannya pada siang hari untuk menerima tobat orang yang berbuat dosa pada malam hari, sehingga matahari terbit sejak matahari terbenam“ (Wahid, 2004).

Bait kedua dari pujian di atas yaitu semoga Allah Yang Maha esa memberikan ketetapan iman kepada kita semua. Iman merupakan suatu pengakuan dalam hati yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, Adapun hal-hal pokok yang harus diimani adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada utusan atau nabi-nabinya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada' dan qadar. Seorang yang telah mendapatkan ketetapan iman akan lebih mencintai Allah dan rosulnya daripada yang lainnya. Jika sudah demikian, maka orang tersebut akan merasakan manisnya iman. Ini sesuai dengan sabda nabi yang mengatakan bahwa seorang tidak akan merasakan manisnya iman, sehingga ia mencintai seseorang, yang ia tidak mencintainya kecuali hanya karena Allah, dan ia lebih suka dilemparkan ke dalam api daripada kembali kepada kekafiran sesudah Allah menyelamatkannya, dan sehingga Allah dan rosulnya lebih dicintai daripada yang lain (Labib, 2005). Selain itu manusia juga harus selalu berdoa agar dijauhkan dari tipu daya setan. Setan selalu menginginkan manusia terjerumus dalam rusaknya jaman. Agar kita tidak celaka di dunia dan di akhirat, maka kita harus selalu berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi Katakanlah: “aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan jin dan manusia) (QS An-Naas, ayat 1-6).

Bait ketiga dari pujian di atas yaitu semoga Allah Yang Maha Pemurah memberikan hidup yang istiqomah kepada kita semua. Hidup yang istiqomah adalah hidup yang selalu dipenuhi dengan amal ibadah. Amal tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa ada hentinya. Amalan seperti inilah yang sangat dicintai oleh Allah. Semoga Allah juga memberikan rezeki yang halal dan barokah, dengan rezeki yang halal dan barokah, seseorang dapat beribadah kepada Allah secara ikhlas. Keikhlasan dalam beribadah akan melahirkan suatu akhir yang sangat bagus bagi kehidupan manusia yaitu kematian yang khusnul khotimah. Kematian itulah kematian seorang dalam keadaan masih membawa iman. Imbalan bagi orang yang maeninggal dalam keadaan khusnul khotimah adalah surga, hal ini sesuai dengan sabda nabi yaitu ”barang siapa mati sedangkan ia mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga“ (Wahid, 2004).

Data 3

Padha elingo putu adam

Allah wis ngutus kang pirang-pirang ing para nabi

Nabi kang akhir diutus Muhammad

Ibadah sholat supoyo dilakoni

Lali-lali ya dielingno

Ojo lali marang wong tuwo

Kapan lali nandang duso

Durung tobat wis entuk siksa

Eling dulur zaman wis akhir

Iman sira ojo mondar mandir

Apa sira ora dha kuwatir

Bakal ngadep Mungkar lan Nakir

Ana dunya wajib dha ngajio

Ora ngaji bakal rugi sira

Rugi dunya ora dadi apa

Rugi akhirat bakal disiksa

(Bahasa Indonesia)

Ingatlah anak cucu Adam

Allah sudah mengutus pada beberapa nabi

Nabi yang terakhir Muhammad yang disuruh

Ibadah salat supaya dikerjakan

Meskipun lupa, tetap diingatkan

Jangan lupa pada orang tua

Jika lupa, mendapat dosa

Belum taubat sudah dapat siksa

Ingatlah saudara, zaman sudah akhir

Imanmu jangan mondar-mandir

Apa kamu tidak khawatir

Akan menghadap Munkar dan Nakir

Di dunia diwajibkan mengaji (mencari ilmu)⁴

Tidak mengaji, kamu akan rugi

Rugi dunia tidak apa-apa

Rugi akhirat akan disiksa

Makna dalam pujian di atas yaitu: bait pertama bahwa Allah telah mengutus beberapa nabi untuk menyelamatkan hidup manusia. Nabi yang wajib diketahui oleh seluruh umat Islam sebanyak 25 nabi. Nabi tersebut di antaranya adalah nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Dzulkifli, Syua'ib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariyah, Yahya, Isa, dan Muhammad. Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi seluruh manusia (*uswatun hasanah*). Bait kedua dari pujian di atas memiliki makna bahwa kita tidak diperbolehkan lupa atau durhaka kepada orang tua. Jika kita mempunyai kesalahan (*durhaka*) pada orang tua, maka cepat-cepatlah bertobat kepada Allah dengan cara meminta maaf kepada orang tua. Siksa, baik siksa dunia maupun siksa akhirat akan selalu datang pada seseorang yang durhaka kepada orang tua, akan tetapi dia tidak cepat-cepat untuk bertaubat. Hal ini dikarenakan durhaka pada orang tua merupakan salah satu dosa besar, sesuai sabda nabi Muhammad "Rasulullah pernah menyebut dosa-dosa besar, atau pernah ditanya seseorang tentang hal itu, beliau bersabda, menyekutukan Allah, membunuh manusia, durhaka kepada orang tua, setelah itu beliau bersabda akan kuberitahukan kepadamu dosa-dosa yang paling besar yaitu perkataan bohong atau kesaksian palsu (Muhsan, 2004).

Bait ketiga pujian di atas memiliki makna bahwa zaman sudah memasuki tahap akhir, dengan kata lain dunia sudah dekat dengan hari kiamat. Tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, yaitu kemaksiatan dan kejahatan merajalela, laki-laki berperas seperti perempuan dan perempuan berperas seperti laki-laki, umat Islam terpecah belah atau terbagi menjadi beberapa bagian dan masih banyak tanda-tanda yang lain. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki ketetapan iman agar bisa selamat di dunia, selamat di alam kubur, serta selamat di akhirat. Jika seseorang tidak memiliki ketetapan iman atau imannya mondar-mandir, maka dia akan bertemu dengan malaikat Munkar dan malaikat Nakir di alam kubur dengan penuh siksaan. Bait keempat dari pujian di atas memiliki makna bahwa mengaji itu hukumnya wajib. Yang dimaksud mengaji di sini bukan hanya sebatas ilmu agama, tetapi ilmu secara keseluruhan, jika seseorang tidak mengaji atau mencari ilmu, maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang rugi. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia dan akhirat selalu membutuhkan ilmu. Sesuai sabda nabi "barang siapa yang

menginginkan kebahagiaan dunia, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka juga harus dengan ilmu”.

Data 4

Ayo sedulur seng sregep ngaji

Ngaji iku sanguine mati

Wong mati iku banget larane

Sebab nyawane ilang saking awak'e

Wong urip ing dunya mung sesaat

Mangka sing age-age anggonmu tobat

Tobat saking sekabehing maksiat

Mumpung durung teka waktune wafat

Untung temen wong kang gelem solat

Lan ngakeh-ngakehi maca sholawat

Sholawat maring nabi Muhammad

Sebab ngajeng-ajeng angsal safaat

(Bahasa Indonesia)

Marilah saudara rajin mengaji

Mengaji itu bekalnya mati

Orang mati itu sangat sakit

Sebab nyawa hilang dari raganya

Orang hidup di dunia itu hanya sesaat

Oleh karena itu, cepatlah kamu bertaubat

Tobat dari semua kemaksiatan

Senyampang belum datang waktunya wafat

Beruntunglah orang yang mau solat

Dan memperbanyak membaca solawat

Solawat kepada nabi Muhammad

Sebab berharap mendapat syafaat

Makna pada bait pertama dari pujian di atas berisi nasihat agar kita rajin mengaji. Mengaji atau mencari ilmu itu sangat penting bagi kehidupan. Dengan mengaji, manusia akan mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan bekal untuk hidup di dunia ataupun di akhirat. Orang yang berilmu adalah orang-orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada bait ini juga menjelaskan tentang betapa sakitya sebuah kematian. Bait kedua dari pujian di atas memiliki makna bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanyalah sesaat. Senyampang masih hidup di dunia, manusia dianjurkan untuk secepatnya bertaubat sebelum kematian datang menjemputnya. Anjuran tersebut pernah disabdakan oleh Rasulullah dalam hadis yang berbunyi “Aku pernah mendengar Al Aghar, salah satu sahabat nabi, memberitahu Ibnu Umar r.a. Kata Al Aghar “Rasulullah SAW pernah bersabda. "Wahai umat manusia, bertaubatlah kepada Allah, karena aku bertaubat kepada Allah seratus kali dalam sehari (Wahid, 2004). Bait ketiga dari pujian di atas memiliki makna bahwa orang-orang yang melakukan salat dan banyak membaca salawat adalah golongan orang-orang yang beruntung. Dengan salat, manusia dapat meminta pertolongan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut. “dan mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan solat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk” (QS. Al-Baqarah, ayat 45). Hanya dengan pertolongan Allah manusia dapat beruntung, baik di sunia maupun di akhirat. Selain itu, membaca solawat kepada nabi Muhammad juga merupakan jalan untuk mendapat pertolongan dari Allah SWT. Orang yang banyak membaca

solawat akan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad. Syafaat merupakan doa nabi yang bisa menyelamatkan manusia.

Data 5

*Tamba ati iku lima sa' warnane
Kaping pisan maca qur'an lan maknane
Kaping pindo solat wengi lakonono
Kaping telu wong kang soleh kumpulono
Kaping papat weteng kudu ingkang luwe
Kaping lima dzikir dalu ingkang suwe
Salah sawijine sapa bisa ngelakoni
Insya allah gusti Allah ngijabahi*
(Bahasa Indonesia)

Obat hati ada lima macam

Yang pertama membaca al-qur'an dan maknanya

Yang kedua salat malam jalankanlah

Yang ketiga berkumpul dengan orang saleh

Yang keempat perut harus lapar (puasa)

Yang kelima zikir malam yang lama

Salah satunya siapa bisa menjalankan

Insyallah Allah mengabulkan

Pujian di atas memiliki makna bahwa obat hati terdiri atas lima macam. Obat hati yang dimaksud bukan obat untuk penyakit yang menyerang organ tubuh (*liver*), tetapi obat hati di sini adalah sesuatu yang bisa membuat hati lebih tenang dan bahagia. Obat hati tersebut, yaitu:

1. Membaca Al-Quran dan maknanya

Al-qur'an merupakan kitab suci Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad dan mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-qur'an hanya diturunkan untuk satu umat, tetapi untuk seluruh manusia. Al-qur'an juga mengajarkan supaya manusia tetap suci, tetap tidak dengan jalan dikebiri. Manusia harus bertaqwa kepada Allah, tetapi tidak harus menjadi rahib. Manusia harus tetap rendah hati, tetapi jangan sampai melupakan harga diri. Manusia diwajibkan mendakwahkan agama, tetapi harus dengan cara yang bijaksana. Dari itulah manusia akan mendapatkan kebahagiaan dalam hati dengan cara membaca al-qur'an serta memahami maknanya. Sesuai firman Allah "Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (QS Al-Baqarah ayat 2-5).

2. Menjalankan salat malam

Salat malam merupakan salat yang dikerjakan pada malam hari, seperti salat Tahajud, salat Witir, salat Tasbih, salat Hajad, ataupun salat-salat sunat yang lain. Sebaik-baik salat malam adalah salat yang dikerjakan pada sepertiga malam yang terakhir. Pada saat kita menjalankan salat malam di antara orang-orang yang sedang tidur, kita akan mampu berinteraksi dengan Allah secara langsung dan khusyuk. Interaksi dengan Allah yang berjalan dengan khusyuk inilah nantinya yang akan melahirkan suatu ketenangan jiwa pada diri kita semua. Selain itu, salat malam disebutkan Allah sebagai ibadah tambahan yang mampu membawa manusia pada tempat yang terpuji. Tempat terpuji ini dapat diartikan sebagai suatu

tempat yang penuh dengan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Jadi, solat tahajud dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Berkumpul dengan orang saleh

Orang saleh merupakan orang-orang yang bertakwa kepada Allah, yaitu orang-orang yang mampu menjaga diri mereka dari siksaan Allah dengan cara mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Jika kita berkumpul dengan orang-orang yang saleh, maka kita akan mendapat petunjuk atau nasihat yang bisa membawa kita ke jalan Allah. Petunjuk (nasihat) tersebut nantinya akan menambah ketakwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT sehingga kita mampu mengerjakan amal saleh dalam setiap sendi kehidupan. Kebenaran adalah orang yang beruntung. Dengan kata lain, orang tersebut bukan termasuk orang yang berada dalam kerugian.

4. Perus harus lapar (Puasa)

Perut yang lapar dapat diartikan sebagai puasa. Puasa merupakan ibadah yang dikerjakan dengan menahan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa (makan, minum, junub, dll) semenjak fajar menyingsing hingga matahari tenggelam. Rasulullah pernah bersabda bahwa orang yang mengerjakan puasa akan mendapatkan dua kebahagiaan sekaligus, yaitu kebahagiaan saat berbuka dan kebahagiaan saat mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan berpuasa, manusia juga dapat mengendalikan hawa nafsunya. Jika hawa nafsu sudah terkendali, maka hati yang jelek dan pikiran yang kotor akan hilang. Pada akhirnya manusia akan mampu meraih ketenangan jiwa, kebersihan hati, serta kejernihan pikiran. Jika sudah sedemikian kebahagiaan dunia maupun akhirat akan mampu kita raih.

5. Berdzikir pada malam hari dalam waktu yang cukup lama

Zikir merupakan sarana untuk selalu mengingat Allah. Zikir dapat dilakukan dengan cara menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya. Dalam keadaan apapun, zikir dapat dilakukan oleh manusia. Dengan berzikir, manusia akan mampu mendapatkan ketenangan batin dan kebahagiaan hati. Hal ini dikarenakan orang yang berzikir selalu dekat dengan Allah dan mendapatkan pertolongan darinya. Jadi, orang-orang yang berzikir akan mendapatkan rahmat dari Allah. Selain itu, para malaikat juga akan mendoakan orang yang berzikir, supaya Allah menunjukkan jalan yang terang. Jalan yang terang adalah jalan yang penuh dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelima data ini merupakan puji-pujian (*pujen*) yang dilantunkan oleh umat Islam dalam waktu menunggu para jamaah untuk pergi ke masjid dan menjalankan solat wajib berjamaah. Kelima pujian ini memiliki atau mengandung makna budaya yang sangat baik bagi kaum muslim. Contoh pada data pertama mengandung makna bahwa kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan solat, ketika sudah mendengarkan lantunan adzan maka kita diwajibkan segera bergegas untuk datang ke masjid dengan membawa pakaian yang rapi, bersih, dan suci, sebelum melaksanakan solat kita diwajibkan untuk berwudhu. Ketika semua sudah siap, seorang muadzin melantunkan iqamat tanda solat akan segera dimulai. Budaya seperti ini sampai sekarang masih dilaksanakan oleh seorang muslim. Budaya melantunkan puji-pujian (*pujen*) ini disamping berfungsi sebagai doa, pujian ini juga berfungsi untuk nasihat diri sendiri maupun orang lain, sebagai pengingat baik pengingat untuk melakukan kebaikan maupun pengingat kematian, sebagai sarana untuk mengajak orang solat berjamaah, sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, dan sebagai sarana untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang.

REFERENSI

- Akhudiat. (2004). *Syiiran: Sastra Lisan Pesisiran. Seminar dalam rangka pertemuan sastrawan Nusantara di Surabaya*. Surabaya: Jawa Pos.
- Al-Qur'an dan terjemahnya. (2022). Diterbitkan oleh Kementerian Agama Indonesia.
- Aminuddin. (2001). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul & Leony Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). (2024). Kanal Youtube Dukcapil.
- Keraf, Gorys. (1997). *Metode Etnografi*. Jakarta: Ende Nusa Indah.
- Labib. (2005). *Hadist Pilihan Sahih Bukhari*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Maskurun. (1993). *Sari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: LP21P Gajah Mada.
- Muhsan, Mas'ud. (2004). *Himpunan Hadist Shahih Buchori*. Surabaya: Arloka.
- Pateda, Mansoer. (2000). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Soekmono. (2002). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spredley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wahid, Abdul. (2004). *Himpunan Hadist Shahih Muslim*. Surabaya: Arloka.